Madaris: Jurnal Guru Inovatif
Volume 4, Nomor 2, Juli 2024, Halaman: 150-156
E-ISSN: 2716-4489 P-ISSN: 2776-5601

MEMBANGUN INTEGRITAS DAN KARAKTER JUJUR PADA PESERTA DIDIK: STUDI KASUS DI MAN 2 PAMEKASAN

***Rahmatul Amaliyah[1], Fatimatuz Zahrah[2]**
[1]MAN 2 Pamekasan, Pamekasan
[2]MTs Mambaul Ulum Bata-bata 1, Pamekasan
**Email: zahira.neifalia@gmail.com*

Integrity is one of the pillars of the ministry of religion. Integrity must be built in every institution, one of which is in educational institutions. In addition to the integrity of the teacher, it is important to see how students grow with strong integrity to realize effective learning. This study aims to analyze the development of integrity and honest character in students at MAN 2 Pamekasan. The research method used in this research is qualitative research. Data collection was carried out by observing and interviewing teachers and students at MAN 2 Pamekasan. The results of the study show that integrity and honest character in students are built by implementation in learning (set out in lesson plans and habits), extracurriculars (Scouts, Nature Lovers, and Youth Red Cross), and exemplary (teachers, principals, and educators). The implication of this research is that the integrity and honest character of students must be built to create an institution with integrity.
Keywords: building integrity, strengthening character, honest character

Abstrak

Integritas merupakan salah satu pilar kementerian agama. Integritas harus dibangun dalam setiap lembaga, salah satunya dalam lembaga pendidikan. Selain integritas dari guru, penting untuk melihat bagaimana peserta didik tumbuh dalam integritas yang kuat untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pembangunan integritas dan karakter jujur pada peserta didik di MAN 2 Pamekasan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada guru dan peserta didik di MAN 2 Pamekasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas dan karakter jujur pada peserta didik dibangun dengan implementasi dalam pembelajaran (tertuang dalam RPP dan pembiasaan), ekstrakurikuler (Pramuka, Pecinta Alam, dan Palang Merah Remaja), dan keteladanan (guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidik). Implikasi penelitian ini yaitu integritas dan karakter jujur peserta didik harus dibangun untuk mewujudkan lembaga yang berintegritas.
Kata Kunci: membangun integritas, penguatan karakter, karakter jujur

A. Pendahuluan

Lima budaya kerja dari Kementerian Agama yang harus dimiliki yaitu integritas, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab, dan keteladanan. Integritas merupakan keselarasan antara hati, pikiran, perkataan, dan perbuatan yang baik dan benar. Integritas ditunjukkan dengan beberapa indikator yaitu pertama, memiliki tekad dan bekemauan untuk berbuat yang baik dan benar. Kedua, berpikiran positif, arif, dan bijaksana dalam melaksanakan tugas dan fungsi. Ketiga, Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keempat. Menolak korupsi, suap, atau gratifikasi.

Integritas dapat kita pahami berdasarkan arti katanya, berasal dari kata latin “integer” yang memiliki pemaknaan lengkap dan utuh. Integritas artinya sikap, sifat yang ditunjukkan

oleh seseorang dalam menyikapi sesuatu permasalahan dengan keutuhan , berwibawa, dan jujur. Hal ini dapat diketahui bahwa apabila berbicara terkait integritas, maka tida akan pernah lepas dari karakter dan sikap positif yang dimiliki oleh seseorang. Karakter dan sikap integritas selalu berkaitan dengan karakter jujur. Sikap integritas harus dibangun sedini mungkin, dalam setiap bagian kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Untuk membentuk karakter seseorang, maka penting untuk membangunnya sedini mungkin dan dilakukan dengan kerja sama seluruh komponen baik keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kerja sama dalam menanamkan pendidikan karakter akan memberikan kemungkinan lebih besar karakter tersebut akan tertanam dengan baik pada anak. Berkaitan dengan pendidikan karakter, salah satu yang sangat penting untuk ditanamkan yaitu integritas dan sikap jujur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Satwika et al., (2017) menyebutkan nilai-nilai integritas terdiri atas beberapa karakter seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, berani, mandiri, dan adil. Tujuan utama dari penanaman suatu karakter, agar seseorang mampu hidup dalam masyarakat, tumbuh dengan baik, mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Hal ini merupakan dasar bagi kehidupan seseoarang, agar mampu survive dalam keseluruhan kehidupan di bumi (Izzah, 2020).

Anak akan tumbuh dengan karakter yang baik, dengan bimbingan dan pembelajaran dari orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat. oleh sebab itu, penting untuk membangun karakter anak sejak dini, agar mampu terbentuk karakter yang baik oleh lingkungan ditempat anak tumbuh (Kasmiati, 2019). Berkaitan dengan pembangunan karakter yang baik dan integritas yang kuat, seseorang harus diberikan pembelajaran dan praktik nyata terkait pendidikan agama, penanaman nilai dan etika. Seseorang yang memiliki moral yang baik, akan berkembang menjadi karakter yang baik. Dengan dasar karakter yang baik, maka dapat terbentuk generasi bangsa yang memiliki kecerdasan dan integritas untuk memajukan Indonesia dan menjadi penerus bangsa (Maria et al., 2021). Berkiatan dengan pembentukan karatkter jujur dan integritas siswa, maka lingkungan memiliki peran sangat penting, termasuk juga lingkungan sekolah.lingkungan pendidikan memiliki fungsi untuk mendidik siswa agar memiliki kecerdasan dan karakter yang baik.

Anak diharapkan mampu memiliki karakter yang baik. Untuk membangun karakter yang baik, maka penting untuk membangun integritas pada siswa (Yulia et al., 2021). Integritas artinya siswa mampu memiliki kesempurnaan, membangun moral yang baik, menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan pribadi yang utuh. Peserta didik diharapkan mampu tumbuh menjadi seseorang yang memiliki integritas, yang artinya antara tindakan dan perilaku sesuai dengan nilai dan prinsip yang diyakini dan dipegang oleh masyarakat.

Integritas kemudian dapat dikaitkan dengan kualitas seseorang yang menunjukkan sikap jujur dan konsistensi dalam bersikap. Seseorang yang memiliki integritas, maka akan selalu berusaha untuk menunjukkan sikap yang baik dan benar, serta sesuai dengan moral dan karakter yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat.

Integritas merupakan fondasi dalam pelaksanaan pendidikan. Suatu pendidikan dapat dikatakan sukses, apabila guru dan peserta didik memiliki integritas yang kuat. Penelitian ini

berfokus pada integritas dari peserta didik di MAN 2 Pamekasan. Integritas akademik mengacu pada bagaimana kejujuran, moral, dan komitmen seseorang dalam bidang akademiknya. Misalnya siswa tidak menyontek saat ujian, mengikuti dan mematuhi aturan madrasah, berpikir yang baik dan positif, mengerjakan tugas dan tanggungan sekolah dengan baik, dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi awal, peserta didik di MAN 2 Pamekasan memiliki integritas yang baik. Hal ini ditunjukkan dari tingkat keterlambatan peserta didik yang berkurang dari waktu ke waktu, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik, dan mengikuti berbagai ekstrakurikuler yang ada. oleh sebab itu, penelitian ini menjadi menarik untuk mengkaji bagaimana membangun integritas dan karakter jujur pada peserta didik yang dilakukan oleh guru di MAN 2 Pamekasan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara mendalam. Informan penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik di MAN 2 Pamekasan. Desain penelitian deskriptif arti bahwa peneliti ingin mengeksplor pembangunan integritas dan karakter jujur kepada peserta didik di MAN 2 Pamekasan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015). Sumber primernya berupa keterangan dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik di MAN 2 Pamekasan. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data, dilakukan dengan triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasan ini, akan dijelaskan terkait temuan penelitian tentang membangun integritas dan karakter jujur pada peserta didik yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa integritas peserta didik dibangun dengan implementasi dalam pembelajaran, ekstrakurikuler, dan keteladanan.

1. Implementasi dalam pembelajaran

Integritas dapat dibangun dengan beberapa cara. Ketika berkaitan dengan pendidikan, maka integritas dan karakter jujur dibangun dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MAN 2 Pamekasan, membangun integritas dan sikap jujur sudah tertuang dalam RPP,

> "kami berusaha untuk merumuskan rencana pembelajaran dengan baik dan sebisa mungkin dapat menumbuhkan integritas dan sikap jujur pada peserta didik."

Selain itu, hal senada disampaikan oleh kepala sekolah MAN 2 Pamekasan,

> "karakter jujur merupakan hal yang paling penting diterapkan pada peserta didik. Integritas madrasah, dapat dibangun dengan peserta didik yang memiliki sikap jujur"

Selain tertuang dalam rencana pembelajaran, untuk membangun integritas dan karakter jujur dilakukan dengan pembiasaan dalam setiap kegiatan di madrasah. berikut wawancara dengan guru,

> "pembiasaan yang kami lakukan untuk membangun integritas dan sikap jujur yaitu dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan kecil, seperti jujur dalam pelaksanaan ujian dan tanggung jawab dalam setiap tugas"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk membangun integritas dan karakter jujur pada peserta didik, dilakukan dengan penyusunan rencana belajar yang baik dan jelas, serta pembiasaan di madrasah. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Julaiha (2014) bahwa proses belajar mengajar dengan membuat siswa aktif, pembelajaran pendidikan karakter harus dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dengan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan dengan terencana, maka dapat menanamkan karakter jujur, karakter disiplin dan tanggung jawab (Suardi, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hayati et al., (2020) yang menyebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dalam pembelajaran sosiologi yang diterapkan dengan berbagai cara salah satunya pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik.

2. Ekstrakurikuler

Beberapa ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Pamekasan dapat dianalisis dalam tabel berikut:

Tabel 1
Ekstrakurikuler di MAN 2 Pamekasan

No	Ekstrakurikuler	Keterangan
1	Pecinta Alam (PA)	Merupakan ekstrakurikuler yang mampu menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan. Berbagai kegiatan dilakukan untuk menanamkan karakter dan pengembangan diri peserta didik. Dengan ekstrakurikuler ini, integritas dan karakter jujur peserta didik dapat terbangun dengan pembiasaan serangkaian kegiatan.
22	Palang Merah Remaja (PMR)	PMR merupakan ekstrakurikuler binaan dari Palang Merah Indonesia di sekolah-sekolah. Peserta didik diajarkan terkait dasar-dasar kesehatan dan membangun rasa kemanusiaan agar mampu memiliki kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi. Dengan berbagai rangkaian kegiatan seperti donor darah, pelatihan pertolongan pertama, dan kesehatan masyarakat, peserta didik dapat terlatih untuk memiliki integritas dan karakter jujur.

33	Pramuka	Kepanduan dengan tujuan untuk mendidik peserta didik memiliki rasa peka dan peduli terhadap sesama mahluk, berjiwa ksatria, dan berani. Dengan rangkaian kegiatan ini, peserta didik dapat terlatih untuk memiliki komitmen, berintegritas, dan terbangun karakter jujur.

Berdasarkan tabel 1 tentang ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Pamekasan yang dapat membangun integritas dan karakter jujur, terdapat tiga ektrakurikuler yaitu Pecinta Alam (PA), Palang Merah Remaja (PMR), dan Pramuka. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan peserta didik dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler mampu untuk membangun karakter jujur dan integritas peserta didik. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan bahwa ekstrakurikuler dan pembiasaan di sekolah mampu membangun karakter jujur, disiplin, dan kepedulian peserta didik, penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2016; Luthviyani et al., 2019; Sari et al., 2021) .

Hal ini dapat menjadi pedoman bagi guru dan juga peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler dengan baik. Ketepatan sasaran dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dapat membangun karakter yang baik pada peserta didik (Juwantara, 2019). Oleh sebab itu, pelaksanaan ekstrakurikuler dan pembiasaan di MAN 2 Pamekasan harus dilakukan dengan penuh perhatian dan ketepatan yang dilakukan.

3. Keteladanan

Dalam menanamkan suatu karakter baik terhadap peserta didik, tidak dapat dilakukan dengan materi pembelajaran saja. Membiasakan dalam kegiatan sehari-hari dan keteladanan dari sosok yang menjadi panutan, sangat penting dalam mengembangkan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, keteladanan ditunjukkan oleh kepala sekolah MAN 2 Pamekasan,

> "karakter jujur harus kami, guru-guru tunjukkan langsung. keteladanan dan contoh nyata sangat penting bagi peserta didik"

Hal senada disampaikan oleh guru, bahwa keteladanan ditunjukkan dengan berbagai bentuk:

> "peserta didik adalah mencontoh, artinya kami harus menunjukkan secara langsung agar mampu menjadi teladan bagi peserta didik"

Berdasarkan hasil wawancara, maka keteladanan dari guru dan kepala sekolah sangat penting untuk menunjukkan bentuk integritas dan karakter jujur. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada peserta didik, bahwa mereka cenderung melihat sikap guru dan tenaga pendidik di MAN 2 Pamekasan.

> "guru-guru selalu menunjukkan tanggung jawab, dan integritas. Hal ini bisa kita rasakan ketika dalam pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan pembiasaan di madrasah"

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penting untuk menunjukkan keteladanan nyata yang mampu membangun integritas dan karakter jujur peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendriana & Jacobus (2017)

bahwa pendidikan karakter di sekolah dapat terlaksana dengan melalui keteladanan dan pembiasaan. Pelaksanaanya akan lebih efektif apabila guru dapat memberi contoh nyata dan mampu menempatkan diri sebagai teladan bagi peserta didiknya (Cahyaningrum et al., 2017; Prasetyo et al., 2019).

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu integritas merupakan salah satu pilar kementerian agama. Integritas harus dibangun dalam setiap lembaga, salah satunya dalam lembaga pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas dan karakter jujur pada peserta didik dibangun dengan implementasi dalam pembelajaran (tertuang dalam RPP dan pembiasaan), ekstrakurikuler (Pramuka, Pecinta Alam, dan Palang Merah Remaja), dan keteladanan (guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidik). Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat mengembangkan integritas dan karakter jujur pada peserta didik. Implikasi penelitian ini yaitu integritas dan karakter jujur peserta didik harus dibangun untuk mewujudkan lembaga yang berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, *6*(2), 203–213.

Hayati, N., Wadi, H., & Suud, S. (2020). Implementasi Pendekatan Saintifik Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sosiologi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, *7*(1).

Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, *1*(2), 25–29.

Izzah, A. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Integritas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang*. Universitas Islam Malang.

Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, *14*(2), 226–239.

Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *9*(2), 160–171.

Kasmiati, K. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Buku Kumpulan Dongeng Paud Keistimewaan Binatang. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, *24*(2), 307–318.

Lestari, P. (2016). Membangun karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan hidden curriculum di sd budi mulia dua pandeansari yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, *10*(1), 71–96.

Luthviyani, I. R., Setianingsih, E. S., & Handayani, D. E. (2019). Analisis pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka terhadap nilai-nilai karakter siswa di SD Negeri Pamongan 2. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *12*(2), 113–122.

Prasetyo, D., Marzuki, M., & Riyanti, D. (2019). Pentingnya pendidikan karakter melalui

keteladanan guru. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, *4*(1), 19–32.

Sari, V. K., Akhwani, A., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Antikorupsi Melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2106–2115.

Satwika, P. A., Supratiwi, M., Anggarani, F. K., & Setyowati, R. (2017). *Pengenalan Nilai Integritas pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional: Pendekatan Metode Belajar Taktis*.

Suardi, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Saintifik Approacd Berbasis Media Pembelajaran Kearifan Lokal pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Sosiologi dalam Membangun Karakter dan Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, *3*(2).

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.